

## PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BUDI PEKERTI DAN PENILAIAN KURTILAS (STUDI KASUS DI SDN 2 KALIWULU KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON)

**Abdul Khayi**

*Kemenag Kabupaten Cirebon*

Khayirainn73@gmail.com

### **Abstract**

*This study describes the learning of Islamic education and the character and application of assessments based on the 2013 curriculum (kurtilas), this study is a case study in elementary school (SDN 2) Kaliwulu district Cirebon, the assessment instruments used are observation, self-assessment and assessment among peers, while in the cognitive domain there are three assessment instruments, namely written test, oral test and temporary assignment in the psychomotor domain, the assessment instrument used includes four, namely performance, product, project and portfolio. Data analysis is done by describing the data that has been collected by testing the validity of the data through triangulation. The application of kurikulum using the scientific approach and the application of authentic assessment is expected to be the learning of Islamic religious education and character at SDN 02 to run optimally..*

**Keyword:** *Islamic education, assessment, curricular, character*

### **Abstrak**

*Kajian ini mendeskripsikan pembelajaran pendidikan Islam dan budi pekerti dan penerapan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 (kurtilas), kajian ini adalah studi kasus di sekolah dasar (SDN 2) Kaliwulu kabupaten Cirebon, instrument penilaiannya yang digunakan yaitu observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman sejawat, sedangkan pada ranah kognitif terdapat tiga instrument penilain yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan sementara pada ranah psikomotorik instrument penilaian yang digunakan meliputi empat yaitu performance, produk, proyek dan portofolio. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dengan uji keabsahan data melalui triangulasi. Penerapan kurikulum dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penerapan penilaian autentik diharapkan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN 02 berjalan optimal.*

**Keyword:** *pendidikan agama Islam, penilaian, kurikulum, budi pekerti*

## Pendahuluan

Sifat dasar manusia adalah rasa ingin tahu semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya akan semakin mudah dalam menngapai apa yang diinginkan, untuk memperoleh pengetahuan tersebut perlu adanya pendidikan terutama pendidikan formal.

Pengertian pendidikan Secara umum adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. (Didin, 2016) Sehingga pendidikan berlangsung terus menerus sepanjang hayat manusia. Adapun pengertian pendidikan secara sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, (Didin, 2016) sedangkan menurut Kompri pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Kompri, 2016)

Hal ini sejalan dengan UU no 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Rimbawan, 2010) Definisi ini diperkuat oleh Noor Syam yang mendefinisikan pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya, yaitu ruhani ( pikir, karsa,

rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta ketrampilan-ketrampilan). (Rusman, 2016b) Dari pengertian diatas sangat jelas bahwa pendidikan diberikan dengan tujuan adanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak biasa menjadi terbiasa.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sendiri bersifat dinamis selalu berkembang tidak stagnan karena dengan pendidikan akan mempengaruhi perkembangan dan perubahan zaman akan tetapi dalam pendidikan perubahan zaman tersebut progresnya adalah kearah kebaikan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak biasa menjadi biasa.

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah salah satu diantaranya ialah menerapkan kurikulum tiga belas menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), upaya tersebut tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan karena berbagai macam faktor diantaranya kesiapan sarana prasarana yang belum memadai, buku penunjang yang masih terbatas ditambah dengan kesiapan tenaga pendidik yang terkesan apriori terhadap penerapan kurikulum tiga belas.

Berbagai macam permasalahan yang begitu kompleks tersebut tidak menyurutkan pemerintah untuk tetap menerapkan kurikulum tiga belas diantara upaya yang sangat signifikan yaitu mengadakan berbagai macam pendidikan dan pelatihan bagi pendidik karena pendidik sebagai pelaksanaan kurikulum tiga belas. Untuk itu pemerintah dengan segala konsekwensinya

menyiapkan guru untuk mengikuti diklat yang berkaitan dengan kurikulum tiga belas hal ini semata-mata untuk mewujudkan pendidikan yang lebih maju lagi. seperti dikemukakan para ahli sebagai berikut

1. Miller (dalam Minarti, 2016), dalam pendidikan *the man behind the system* berarti manusia merupakan faktor kunci yang menentukan kekuatan pendidikan.
2. Jarome S. Arcaro (Minarti, 2016) mengatakan bahwa “ *teacher are the mediator who provide or fail to provide the essential experiences the permit student to realase their awesome potential.*” (Guru adalah mediator yang memberikan atau gagal memberikan pengalaman penting yang memungkinkan siswa mengesampingkan potensi mengagumkan mereka).
3. Bemandin & joice (Minarti, 2016), mengungkapkan bahwa faktor-faktor produktivitas pendidikan adalah *knowledge, skill, abilitas, attitude* dan *behaviors* para personel dalam organisasi.

Dari beberapa pendapat para ahli ini sangat jelas bahwa faktor pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan, karena dari seorang pendidik akan bisa mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai kebaikan. Menurut Toto Suharto pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, pendidik juga bisa menjadi penentu keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar. (Toto, 2011)

Karena pendidik, selaian bertugas melakukan *transfer of knowledge*, juga

seorang motivator dan fasilitator bagi proses belajar peserta didiknya. (Minarti, 2016) Adapun teknik pembelajaran yang disampaikan pendidik kepada peserta didik menurut Ivan Illich dalam buku Mukhrizal Arif,dkk. Pendidikan Pos Modernisme Telaah Kritis Tokoh Pendidikan mengatakan tentang perlunya sikap yang lebih fleksibel, akomodatif dan adaptif dalam melakukan proses belajar mengajar, yaitu dengan cara menyesuaikan dengan kebiasaannya, budaya atau tradisi yang berkembang di masyarakat. (Mukhriza, 2016)

Dari pendapat tersebut seorang pendidik harus mengetahui secara komprehensif terhadap peserta didik termasuk didalamnya keyakinan beragama peserta didik, apa yang menjadi keyakinan peserta didik akan menguatkan keimanannya termasuk didalamnya adalah pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang diberikan kepada peserta didik.

Agar pendidikan ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka dalam pendidikan harus terlebih dahulu menetapkan suatu tujuan sehingga fokusnya jelas apa yang akan kita tuju dalam pendidikan ini termasuk didalamnya adalah pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari tujuan pendidikan agama yang didalamnya termasuk PAI BP adalah: menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. (Arifin, 1996) Pandangan ini sangat jelas bahwa keyakinan atau nilai spiritual menjadi tujuan utama terhadap pendidikan termasuk pendidikan agama

Islam dan budi pekerti sehingga dari tujuan utama tersebut akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, dimana untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut harus di topang dengan nilai-nilai luhur yang mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam budi pekerti dengan pendekatan saintifik dan penilain autentik sangatlah relevan dengan konten pendidikan agama Islam budi pekerti. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan saintifik dimana pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan. Pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran alam sekitar yang bersifat ilmiah yang bisa diterima secara logis dan penilaian autentik yaitu penilaian yang benar-benar dialami oleh peserta didik yang meliputi tiga ranah yaitu ranah afektif yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial, ranah kognitif (pengetahuan) serta ranah psikomotorik (keterampilan).

Sebagaimana penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kaliwulu kecamatan Plered kabupaten Cirebon, dengan penggunaan penilaian autentik ini diharapkan anak tidak cerdas pengetahuannya saja melainkan sikap dan moralnyapun baik.

Sebagai penelitian pendahuluan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat *pertama* untuk mengetahui realisasi pembelajaran PAI BP dengan penerapan kurikulum tiga belas di SDN 2 kaliwulu. *Kedua*, untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran PAI BP berbasis IT di SDN 2 Kaliwulu. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan

penerapan penilaian autentik di SDN 2 Kaliwulu.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini digunakan dalam rangka melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi yang meyakinkan akan kebenaran dari hasil penelitian, penggunaan metode dalam penelitian ini benar-benar sangat urgen karena untuk mendapatkan informasi yang sangat valid dan mendekati pada subjek penelitian dengan judul yang diangkat peneliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Moleong, 2007)

Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.(Nazir, 2014)

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan teknik

*purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian artinya setiap unit individu yang diambil dari populasi dipilih dengan tugasnya berdasarkan pertimbangan tertentu. (Purwanto, 2005)

Sedangkan yang menjadi informan penting dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam budi pekerti, kepala SDN 2 Kaliwulu, wali kelas 6, perwakilan siswa kelas 6 dan ketua komite SDN 2 Kaliwulu.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu, (Moleong, 2007) sehingga perolehan data yang dilakukan oleh penulis tidak saja melalui wawancara dan observasi peneliti juga bisa menggunakan observasi terlibat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

## Hasil dan Pembahasan

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mengadakan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, perubahan ini semata-mata ingin meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun hal yang mendasar dari konten perubahan kurikulum ini antar lain pada pendekatan pembelajaran yang

menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Kedua konten tersebut diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam budi pekerti di SDN 2 Kaliwulu meliputi: realisasi pembelajaran PAI BP dengan penerapan kurtilas, penerapan pembelajaran PAI BP berbasis IT dan penerapan penilaian autentik.

### 1. Realisasi Pembelajaran PAI BP dengan Penerapan Kurtilas di SDN 2 Kaliwu

Penerapan kurikulum tiga belas di SDN 2 Kaliwulu berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala SDN 2 Kaliwulu bapak H. Andi Masnandi sebagai berikut:

*“penerapan kurikulum tiga belas pada pelajaran PAI BP di SDN 2 Kaliwulu berjalan semenjak tahun ajaran 2017/2018, adapun pelajaran yang lainnya dibagi menjadi tiga tahap untuk tahun ajaran 2017/2018 mulai dari kelas 1 dan kelas 4 sedangkan kelas 2 dan kelas 5 pada tahun ajaran 2018/2019 dan kelas 3 dan 6 direncanakan pada tahun ajaran 2019/2020. Hal ini disesuaikan dengan kegiatan diklat tentang penyempurnaan kurikulum tiga belas.”*(Masnandi, 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap guru PAI BP yaitu Ibu Rahmah Nahdiyati, sebelum melakukan pembelajaran PAI BP dengan kurikulum tiga belas ibu Rahmah Nahdiyati mengadakan beberapa langkah kegiatan sebelum proses pembelajaran PAI BP:

### 1. Merencanakan Pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan oleh ibu Rahmah Nahdiyati sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran adalah menyusun silabus, penyusunan silabus ini sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kd, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, peilaian alokasi waktu dan sumber belajar, silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan skl.(Rusman, 2016a)

pada kurikulum tiga belas ini standar kompetensi dirubah menjadi KI (Kompetensi Inti) yang terdiri dari empat kompetensi inti yaitu KI-1 (kompetensi inti aspek spiritual) KI-2 (kompetensi inti aspek sosial) KI-3 (kompetensi inti aspek kognitif/pengetahuan) KI-4 (kompetensi inti aspek psikomotorik/keterampilan). Dari empat KI tersebut dibagi menjadi tiga ranah yaitu KI-1 dan KI-2 ranah afektif (Sikap), KI-3 yaitu ranah kognitif atau pengetahuan dan KI-4 yaitu ranah psikomotorik atau keterampilan.

Langkah awal yang dilakukan ibu Rahmah Nahdiyati ini sangat tepat mengingat manfaat dari silabus adalah sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, (Majid, 2012)Setelah menyusun silabus kemudian dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadi RPP ini merupakan rencana

pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. (Rusman, 2016a) setiap KI mempunyai kompetensi dasar sehingga guru tinggal menyesuaikan saja antara KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 dengan kompetensi dasar yang ada.

kemudian pada kurikulum tiga belas ini pada kompetensi dasar masih menggunakan kata kerja non operasional maka guru harus mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator pencapaian kompetensi yang harus menggunakan kata kerja operasional.

Perumusan indikator ini harus menggunakan kata kerja operasional, agar dapat diukur dan dibuat soal ujiannya. Kata kerja yang digunakan sama dengan kata kerja pada kompetensi dasar, namun cakupan materinya lebih sempit lagi. (Ratnawulan, 2017)

Adapun rincian setiap domain tersebut, antara lain sebagai berikut:

#### a) Domain Kognitif

Yang termasuk domain kognitif adalah:

##### 1) Pengetahuan (*knowledge*)

Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. (Ratnawulan, 2017)



Adapun kata kerja operasional yang digunakan adalah: menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisika, mencocokkan, menamai, melabeli dan menggambarkan. (Majid, 2015)

## 2) Pemahaman (*comprehension*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. (Ratnawulan, 2017)

Kata kerja operasional pada pemahaman ini adalah: buatlah penggolongan, gambarkan, buatlah ulasan, jelaskan, ekspresikan, kenalilah ciri, tunjukkan, temukan, buatlah laporan, kemukakan, buatlah tinjauan, pilihlah, ceritakan. (Majid, 2015)

## 3) Penerapan (*application*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. (Ratnawulan, 2017)

Kata kerja operasional penerapan ini adalah: mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan dan menghitung. (Majid, 2015)

## 4) Analisis (*analysis*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. (Ratnawulan, 2017)

Yang termasuk dalam kata kerja operasional pada analisis adalah: menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian-bagian, membedakan antara dua yang sama, memiih, mengenal perbedaan. (Majid, 2015)

## 5) Sintesis (*Synthesis*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. (Ratnawulan, 2017)

Kata kerja operasional sintesis adalah diantaranya: merancang, merumuskan, mengorganisasikan, mengompilasikan, mengomposisikan, membuat hipotesis dan merencanakan. (Majid, 2015)

## 6) Evaluasi (*evaluation*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. (Ratnawulan, 2017)

Kata kerja operasional pada evaluasi diantaranya adalah: mengkritisi, menginterpretasi, menjustifikasi, dan memberikan penilaian. (Majid, 2015)

b) Domain Afektif

Internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi apabila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. (Ratnawulan, 2017)

yang termasuk domain afektif adalah:

1) Kemauan menerima (*receiving*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan kesadaran kemampuan untuk menerima dan memerhatikan. (Ratnawulan, 2017)

Yang termasuk dalam kata kerja operasional pada kemauan menerima adalah: mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan. (Majid, 2012)

2) Kemauan menanggapi (*responding*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab

secara sukarela membaca tanpa ditugaskan. (Ratnawulan, 2017)

kata kerja operasional menanggapi diantaranya adalah: mengonfirmasi, memberi jawaban membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan dan menampilkan. (Majid, 2015)

3) Menilai (*valuing*)

Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten. (Ratnawulan, 2017)

Kata kerja operasional menilai diantaranya adalah: menginisiasi, mengundang, terlibat, mengusulkan dan melakukan. (Majid, 2015)

4) Organisasi (*organization*)

Jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai. (Ratnawulan, 2017)

Kata kerja operasional organisasi adalah: memverifikasi nilai-nilai, menetapkan beberapa pilihan nilai, menyintesis, mengintegrasikan, menghubungkan, memengaruhi. (Majid, 2015)

5) Karakterisasi kehidupan

Kata kerja operasional karakterisasi adalah: menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan



hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini. (Majid, 2015)

c) Domain Psikomotorik

Kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana samapai dengan gerakan yang kompleks. (Ratnawulan, 2017)

Yang termasuk dalam domain psikomotorik adalah:

1) Memperhatikan (*observing*)

Kata kerja operasional memperhatikan adalah mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi. (Majid, 2015)

2) Peniruan (*imitation*)

Kata kerja operasional peniruan adalah: melatih, mengubah suatu bentuk, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, menggunakan sebuah konstruk atau model. (Majid, 2015)

3) Pembiasaan (*practicing*)

Kata kerja operasional pembiasaan adalah: membiasakan sebuah model atau perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten. (Majid, 2015)

4) Penyesuaian (*adapting*)

Kata kerja operasional penyesuaian adalah: menyesuaikan model,

membenarkan sebuah model untuk dikembangkan dan menyekutukan model pada kenyataan. (Majid, 2015)

2. Melaksanakan pembelajaran

Setelah ibu rahmah nahdiyati merencanakan pembelajaran maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran PAI BP. Pada tahap ini ibu Rahmah Nahdiyati membagi menjadi tiga kegiatan yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran ibu Rahmah Nahdiyati mengadakan kegiatan pendahuluan, diantara kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh ibu Rahmah Nahdiyati adalah:

1) .Mengucapkan salam,

setelah mengucapkan salam kemudian murid-murid menjawab salam kemudian dilanjutkan dengan berdo'a yaitu diawali dengan mengucapkan basmallah lalu doa memulai belajar.

2) Membaca surat-surat pendek

Guru dengan murid sama-sama membaca surat-surat pendek diantara surat-surat pendek yang dibaca suarat an-nas sampai surat ad-duha secara bergantian sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh guru.

3) Mengabsen siswa

Untuk melihat kehadiran siswa, guru mengabsen siswa sekaligus melihat secara langsung kesiapan belajar siswa, bagi siswa yang tidak hadir tanpa keterangan maka guru akan mengadakan pemanggilan kepada orang tua atau mengadakan *home visit*.

4) Memberi Motivasi

Motivasi ini untuk menggugah kesadaran anak akan pentingnya belajar khususnya pada pelajaran PAI BP dengan pemberian motivasi kepada peserta didik diharapkan akan mendorong semangat belajar sehingga anak akan mudah menerima materi pembelajaran.

5) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran

Agar murid mendapatkan gambaran tentang materi yang akan disampaikan maka ibu Rahmah Nahdiyati menulis tujuan dari materi yang akan disampaikan yaitu iman kepada hari akhir, diantara kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran iman kepada hari akhir adalah:

Kompetensi dasar:

1. Meyakini adanya hari akhir sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman
2. Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada hari kiamat
3. Memahami hikmah beriman kepada hari akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia
4. Menunjukkan contoh iman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman

Sedangkan tujuan pembelajaran iman kepada hari akhir adalah:

1. Menjelaskan pengertian hari akhir
2. Menjelaskan perbedaan kiamat *sughro* dan *kubro*
3. Menyebutkan hikmah beriman kepada hari akhir

4. Membacakan dalil tentang iman kepada hari akhir
5. Membiasakan ibadah kepada Allah sebagai manifestasi iman kepada hari akhir
6. Menampilkan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir

6) Mengadakan *appersepsi*

suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian agar anak siap melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada pertemuan pertama dalam materi iman kepada hari akhir ini ibu Rahmah Nahdiyati menceritakan tentang kejadian bencana alam yang terjadi di Lombok maupun Palu. Kemudian ibu Rahmah memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan. Kegiatan pendahuluan ini berlangsung kurang lebih sekitar 20 menit.

b. Kegiatan Inti

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran PAI BP terlebih dahulu ibu Rahmah Nahdiyati membagi siswa kedalam kelompok diskusi, masing-masing kelompok terdiri dari 5-7 siswa, masing-masing kelompok mempunyai kemampuan yang berbeda-beda hal ini sengaja dikondisikan oleh ibu Rahmah Nahdiyati agar jangan sampai dalam satu kelompok terdiri dari anak yang pandai semua atau sebaliknya.

Dalam kegiatan inti ini ada tiga ranah yang harus dicapai oleh peserta

didik yaitu ranah afektif atau sikap yang terdiri dari sikap spiritual an sikap sosial, ranah kognitif atau pengetahuan dan ranah psikomotorik atau keterampilan. Sesuai dengan implemenatsi kurikulum tiga belas pada pembelajaran PAI BP menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pada pendekatan saintifik ini dikenal dengan istilah lima M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

#### 1) Mengamati

Pada kegiatan ini ibu Rahmah Nahdiyati memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung kepada peserta didik dengan cara melihat, menyimak, mendengar, membaca tentang materi yang disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran.

Dengan pengamatan yang dilakukan oleh siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru akan memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran PAI BP.terlebih ketika menyaksikan tayangan video yang menggambarkan kejadian huru-hara alam semesta, dari tayangan tersebut peserta didik akan mudah menerima materi yang disajikan guru melalui tayangan video tersebut.

#### 2) Menanya

Setelah menyaksikan tayangan video tentang peristiwa yang mengilustrasikan kejadian hari kiamat kemudian siswa mendiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Dari hasil diskusi tersebut kemudian dicatat setelah selesai dari waktu yang sudah ditentukan kemudian masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya sementara kelompok yang lain mendengarkan, setelah selesai mempresentasikan ibu Rahmah Nahdiyati memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan. Setelah selesai lalu bergantian mempresentasikan dan mengajukan pertanyaan. Apabila ada pertanyaan yang belum bisa dijawab oleh peserta didik maka ibu Rahmah Nahdiyati memberikan penjelasan tentang pertanyaan tersebut.

#### 3) Mengumpulkan Data

Setelah melakukan diskusi panel maka setiap kelompok diberikan tugas oleh ibu Rahmah Nahdiyati untuk menemukan tentang dalil yang berkaitan dengan iaman kepada hari akhir. Kemudian ibu Rahmah Nahdiyati menyuruh siswa untuk menemukan ayat yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir. Dengan panduan dari guru untuk

membuka suatu ayat al-quran maka siswa menemukan ayat kemudian menuliskan ayat tersebut sebagai dalil yang menguatkan kita untuk mempercayai iman kepada hari akhir.

#### 4) Mengasosiasi

Setelah masing-masing kelompok menemukan ayat yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir kemudian ibu Rahmah Nahdiyati menyuruh peserta didik untuk menganalisis hasil diskusi dengan mencari manfaat dari beriman kepada harii akhir.

#### 5) Mengkomunikasikan

Dengan arahan dari ibu Rahmah Nahdiyati setiap kelompok menyimpulkan dari hasil diskusi untuk di jadikan laporan kegiatan pembelajaran PAI BP pada materi iman kepada hari akhir. Pada kegiatan ini ibu Rahmah Nahdiyati memberi penguatan dengan tujuan agar materi yang disajikan melalui metode diskusi ini akan berkesan bagi peserta didik sehingga mudah untuk memahaminya.

Pada kegiatan inti ini ibu Rahmah Nahdiyati mengalokasikan waktu kurang lebih sekitar 100 menit.

#### c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ini adalah akhir dari proses pembelajaran setelah kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti dan terakhir kegiatan penutup dengan alokasi waktu 20 menit sehingga total alokasi pembelajaran PAI BP adalah 140 menit atau 1 x 4 jam pelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan ibu Rahmah Nahdiyati pada kegiatan penutup ini adalah:

- 1) Murid membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru
- 2) Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan
- 3) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik individu maupun kelompok
- 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- 5) Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

## 2. Penerapan Pembelajaran PAI BP berbasis IT di SDN 2 Kaliwulu

Perkembangan informasi dan teknologi dewasa ini begitu pesat banyak sekali manfaat yang bisa kita ambil dari kemajuan teknologi informasi ini termasuk didalamnya pada dunia pendidikan, penggunaan media sebagai media pembelajaran di SDN 2 Kaliwulu begitu terasa akan manfaatnya siswa akan dengan mudah menerima materi pembelajaran PAI BP, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI BP yaitu ibu Rahmah Nahdiyati diperoleh keterangan tentang penggunaan media pembelajaran PAI BP yaitu:

*“memudahkan penggunaan media ini, sehingga pnggunaan media ini akan banyak sekali manfaat yag dirasakan pada pembelajaran PAI BP seperti pada saat menyampaikan materi yang ghoib yaitu iman kepada media pembelajaran PAI BP di SDN 2 Kaliwulu sering kali menggunakan infokus hal ini mengingat di sekolah terdapat 2 infokus sehngga pada pelajaran PAI BP tidak jarang menggunakan sarana ini. Disamping itu juga sarana pendukung yang lainnya seperti laptop milik sendiri kemudian ketersediaannya wifi, listrik yang memadai, kabal sebagai penghubung aliran listrik yang tersedia akan hari akhir”.* (Nahdiyati, 2018)

Dari penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi ini banyak sekali manfaat yang dirasakan dalam dunia pendidikan diantara manfaat tersebut:

#### 1. Bagi Guru

Diantara manfaat yang dirasakan oleh guru terhadap penggunaan media pembelajaran berupa tayangan video diantaranya adalah:

- a. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama pelajaran PAI BP pada materi yang bersifat ghoib akan bisa dirasionalkan dengan mengilustrasikan pada tayangan video seperti pada materi iman kepada hari akhir dengan tayangan video yang dilakukan oleh guru bisa mengilustrasikan

kejadian kiamat, denikian juga pada materi-materi yang lainnya.

- b. Guru lebih fokus sebagai mediator dan fasilitator dimana selama pembelajaran PAI BP berlangsung guru lebih inten terhadap pemantauan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga yang berperan aktif terhadap kegiatan pembelajaran ini adalah peserta didik.
  - c. Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dimana penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mengefektifkan penerimaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.
- #### 2. Bagi siswa

Diantara manfaat yang dapat diambil oeh siswa terhadap sarana pembelajaran berupa tayangan video adalah:

- a. Memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran, dengan adanya tayangan video atau gambar sebagai sarana pembelajaran akan mudah diingat oleh siswa karena selain mendengarkan, siswa juga melihat berupa gambar atau video.
- b. Siswa sebagai sentral dalam kegiatana pembelajaran, karena guru dalam pembelajaran sebagai fasilitaor, dinamisator dan motivator maka yang menjadi pusat perhatian adalah siswa, disamping itu juga diharapkan siswa lebih mandiri dalam pembelajaran artinya sumber informasi dan pengetahuan bisa juga datangnnya dari siswa dengan

memanfaatkan media pembelaaran berupa kemajuan informasi dan teknologi.

### 3. Penerapan Penilaian Autentik di SDN 2 Kaliwulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan penulis terhadap penerapan penilaian di SDN 2 Kaliwulu yang dilakukan guru agama yaitu ibu Rahmah Nahdiyati dan bapak Makhrus sudah menggunakan penilaian kurtilas yaitu penilaian autentik dimana pada penilaian autentik ini adalah penilaian yang sebenarnya yang dialami oleh siswa tidak saja hasil yang dinilai oleh guru akan tetapi proses pembelajarannyapun sudah merupakan bagian dari penilaian guru.

sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Majid bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi kemajuan hasil belajar siswa dinilai dari proses sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan sebuah informasi tentang perkembangan belajar oleh siswan. (Majid, 2015)

Hal ini sangatlah jelas bahwa penilaian autentik tidak saja menilai kemampuan pengetahuan siswa saja, melainkan perkembangan sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial,

kemudian kemampuan keterampilan. Sehingga penilaian autentik ini penilaiannya meliputi semua aspek perkembangan siswa yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Dari pengamatan dan hasil wawancara serta dokuemtasi penelitian dilapangan terhadap penerapan penilaian kurtilas di SDN 2 Kaliwulu penulis melihat guru PAI BP menilai tiga aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

#### 1. Aspek sikap

Pada aspek ini terbagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, pada sikap spiritual yang dinilai oleh ibu Rahmah Nahdiyati meliputi: ketaatan ibadah dan berdoa sedangkan pada sikap sosial yang dinilai oleh ibu Rahmah Nahdiyati meliputi: jujur dan disiplin.

Adapun teknik penilaian pada aspek sikap yang digunakan oleh ibu Rahmah Nahdiyati meliputi: observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman serta jurnal.

Pada penilaian aspek sikap ini ibu Rahmah Nahdiyati melakukan penilaiannya tidak saja berada dalam kelas akan tetapi bisa juga berada diluar kelas dan di luar jam pelajaran PAI BP, termasuk pada penilaian sikap ini ibu Rahmah bekerja sama dengan wali kelas 6A yaitu ibu Neni dan wali kelas 6B pak Wawan karena wali kelas lebih banyak mengetahui tentang sikap anak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dari hasil wawancara peneliti



dengan kelas 6 diperoleh informasi bahwa: perilaku anak-anak selalu bisa dipantau setiap harinya sedangkan guru agama ketemu sama anak-anak dikelas seminggu sekali hal ini dibutuhkan kerjasama yang solid antara guru PAI BP dengan wali kelas. (Wawan, 2018)

Sedangkan pada penilaian diri dan antar teman dari hasil wawancara dengan siswa kelas 6 bahwa ibu rahmah membagikan kertas untuk saling menilai temannya dan menilai dirinya sendiri. (Izzati, 2018)

Disamping itu juga penilaian pada aspek sikap ibu Rahmah Nahdiyati bekerjasama dengan rekan guru agama yang lain yaitu bapak khrus selaku Pembina kegiatan keagamaan di SDN 2 Kaliwulu.

Adapun kegiatan keagamaan di kelompokkan menjadi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan tahunan:

- a. Kegiatan harian, baca surat-surat pendek berdasarkan wawancara peneliti dengan pembimbing keagamaan SDN 2 Kaliwulu diperoleh keterangan bahwa: kegiatan ini meliputi pembacaan surat-surat pendek di setiap kelas yang dilakukan oleh siswa setiap masuk sebelum jam pertama dimulai dipandu oleh guru agama dan wali kelas. (Makhrus, 2018)
- b. Mingguan, pembacaan asmaul husna, dari hasil wawancara dengan Pembina keagamaan: kegiatan ini dipandu oleh pak Makhrus melalui pengeras suaru semua siswa dan

guru-guru ikut membacakan adapun tempat dilapangan halaman sekolah setiap hari jumat. (Makhrus, 2018)

- c. Kegiatan bulanan (BTQ), baca tulis al-quran ini bekerja sama dengan orang tua santri dimana setiap anak diberi buku kontrol baca sedang anak mengaji atau membaca al-quran atau jilidnya dirumah atau di guru ngaji, sementara pembina guru agama mengontrol hasil belajar al-qur'an selama satu bulan dirumah. (Makhrus, 2018)
- d. Kegiatan tahunan peringatan maulid nabi, kegiatan ini diperingati setiap bulan rabbiul awal disekolah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua komite diperoleh keterangan bahwa:

*“semua kegiatan yang mendukung pendidikan anak, maka orang tua murid akan selalu mendukung kegiatan tersebut termasuk menyelenggarakan kegiatan maulid nabi, dengan tujuan untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta memperkenalkan sejarah perjuangan nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan agama Islam, adapun penceramah diundang ustad atau mubaligh dari luar sekolah sedangkan konsumsi disediakan oleh orang tua siswa melalui rapat komite”.*(Dasman, 2018)

Setiap kegiatan keagamaan tersebut dinilai oleh guru agama dan

Pembina keagamaan, kemudian dimasukkan dalam penilaian sikap pendidikan agama Islam budi pekerti.

Bagi siswa yang sering melakukan kegiatan yang tidak mencerminkan perilaku yang baik maka ibu Rahmah Nahdiyati melakukan upaya berupa penanganan yang inten berupa nasehat, pemberian tugas sehingga diharapkan siswa merasa diperhatikan dan berhati-hati dalam bersikap karena akan selalu dalam pengawasan guru dan perilaku yang tidak baik tersebut tidak terulang lagi.

## 2. Aspek Kognitif/Pengetahuan

Pada penilaian kognitif ini ditekankan pada kemampuan berfikir siswa. Pelaksanaan penilaian kognitif yang dilakukan ibu Rahmah Nahdiyati ini meliputi kegiatan ulangan harian, PTS penilaian tengah semester, PAS penilaian akhir semester.

Setelah melaksanakan pembelajaran beberapa tema dan beberapa kompetensi dasar ibu Rahmah Nahdiyati mengadakan ulangan harian hal ini bisa dilihat dari perangkat pembelajaran berupa daftar nilai yang dimiliki oleh ibu Rahmah Nahdiyati, sedangkan pada penilaian PTS disesuaikan dengan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan kabupaten Cirebon termasuk didalamnya jadwal

pelaksanaan PAS, ujian praktik PAI BP dan UASBN PAI BP.

Adapun teknik yang digunakan dalam penilaian kognitif berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan, pada tes tulis ibu Rahmah Nahdiyati melakukannya dengan jawaban singkat, uraian dan pilihan ganda. Sedangkan pada tes lisan ibu Rahmah melakukan dengan hafalan seperti menghafal surat-surat pendek maupun doa-doa. Sementara pada penugasan ibu Rahmah menyuruh siswa mengerjakan soal di rumah atau membuat penugasan yang dikerjakan di rumah.

Bagi siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, maka siswa tersebut diadakan remedial pada ulangan harian sampai mendapat nilai yang sesuai dengan KKM. Pada KKM pelajaran PAI BP kelas 6 yaitu 75 sedangkan siswa yang mendapatkan nilai 75 keatas berhak mengikuti kegiatan pengayaan.

## 3. Aspek Psikomotorik/Keterampilan

Pada pelajaran PAI BP penguasaan materi kepada anak didik tidak saja dalam bentuk teori-teori, akan tetapi diimplementasikan dalam unjuk kerja atau praktik, pada kegiatan ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis bahwa pelaksanaan praktik yang dilakukan oleh ibu Rahmah Nahdiyati meliputi praktik solat, praktik ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak

mampu melaksanakan solat sebagai kewajiban umat islam dilakukan dengan baik dan benar, selain praktik solat siswa kelas 6 juga melakukan praktik membaca al-quran.

Selain teknik penilaian berupa unjuk kerja pada aspek psikomotorik ini ibu Rahmah Nahdiyati melakukan teknik penilaian berupa proyek, produk dan portofolio, teknik-teknik ini disesuaikan dengan tema pembelajaran PAI BP.

Dari pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh ibu Rahmah Nadiyahati pada pelajaran PAI BP di kelas 6A dan 6B SDN 2 Kaliwulu dapat diperoleh gambaran tentang penilaian autentik pada rekapitulasi penilaian PAI BP tahun pelajaran 2018/2019 dari bulan juli sampai dengan bulan desember 2018, diperoleh nilai berikut dibawah ini

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Nilai Akhir**  
**PAI BP 6A semester ganjil**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Sikap				pengetahuan	Keterampilan
		Spiritual		sosial			
1	FARIZH AKBAR	B	B	C+	C+	75	Baik
2	JOHAN	B-	B-	C+	C+	76	Cukup
3	M. RIZKI FAUZAN	B	B	B	B	78	Baik
4	ABDE SETIAWA N	B+	B+	B	B+	85	Baik

5	ABDUL AZIZ	B+	B+	B	B	75	Baik
6	ADEL TRI LESTARI	B+	B+	B+	B+	89	Baik
7	ADHADI	B	B-	B-	C+	75	Baik
8	ADILLAT UL	B+	B+	B+	B+	77	Baik
9	ADI RAKHA	A-	B+	A-	B+	78	Sangat Baik
10	M.LAZUA RDI	B+	B+	B+	B	79	Baik
11	AMANDA	B+	B+	B	B+	84	Baik
12	ANGGITA TRI.W	A-	A-	B+	B+	89	Sangat Baik
13	ANGGUN	A-	B+	A-	B+	91	Sangat Baik
14	AYLA NURFADI LAH	B	B+	B+	B+	89	Baik
15	BINTANG AYU	B	B	B	B+	82	Baik
16	CINDY FRANSISK A	B	B-	B	B	83	Baik
17	DEAN SAHRAFI	B	B	B	B	79	Baik
18	DEWI SRI YANA	B+	B+	B	B+	81	Baik
19	EGI WIBOWO	B-	B-	B-	B-	86	Baik
20	FATIMAH IZZATI	A-	B+	B+	B+	92	Sangat Baik
21	FIRMAN	B	B+	B	B	79	Baik
22	HAMZAH D.	B-	B-	B-	B-	79	Baik
23	HASAN ASY'ARI	B	B	B	B	80	Baik
24	IMAM CORONI	B-	B-	B-	B-	75	Baik
25	KANIA LESTARI	B+	B+	B+	B	89	Sangat Baik
26	MARSELI NDA	B+	B+	B+	B+	93	Sangat Baik
27	MAULAN A RAIHAN	B	B	B	B	75	Baik
28	F.MENDU NG	B	B	B-	B-	75	Baik
29	MOCH. AL FAYYAD	B+	B+	A-	A-	93	Sangat Baik
30	MOH. AMARUDI N	B	B	B+	B	85	Baik
31	MOH. NAUFAL	B-	B-	B-	B-	75	Baik
32	ROZELLA A.	B-	B-	B	B	79	Baik

33	AHMADI	B	B-	B	B+	82	Baik
34	AMELIA SAHARAN I	B	B	B	B	75	Baik
35	YAN SENCA	B	B	B+	B	75	Baik
36	AULIA REVALIA NTI	B+	B+	B+	B+	90	Sangat Baik
37	NAJWA	B-	B-	B-	B-	75	Baik

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Nilai Akhir PAI BP 6B semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Sikap				pengetahuan	Keterampilan
		Spiritual	Sosial				
1	MOH. QOLBI AFIF	B-	B-	B-	B	75	Baik
2	PASHA DEAS	B-	B-	B	B	76	Baik
3	WAHYUN INGSIH	B	B	B+	B+	75	Baik
4	YOGA D.	B-	B-	B	B	75	Baik
5	M. MIFTAHU L U.	B	B-	B	B	75	Baik
6	M. DWI ISMAIL	B	B+	A-	A-	82	Baik
7	M. FATHIN N.	B	B+	A-	A-	86	Sangat Baik
8	M. HABIL	B	B	B	B	83	Baik
9	M. HAIKAL	B	B	B+	B	82	Baik
10	M. NURHAFIZ	B	B	B	B	76	Baik
11	M. RANGGA	B-	B-	B-	B	75	Baik
12	M. RIZKI	B-	B-	B	B	74	Baik
13	M. RIZKI S.	B	B	B	B	84	Baik
14	M. SIGIT	B-	B-	B	B-	77	Baik
15	MUSHAET	A-	B+	B+	B+	77	Sangat

	ATUN						Baik
16	NAJWA D.PD	B	B	B	B	75	Baik
17	NANDA ADELIA	B	B	B	B-	75	Baik
18	RAISSA T.	B+	B+	A-	B+	91	Sangat Baik
19	SALSA F.	B	B	B+	B+	84	Baik
20	SASKIA R.	B-	B	B	B	75	Baik
21	SERLI	B-	B-	B+	B+	85	Baik
22	SILBIR.	B	B	B+	B+	86	Baik
23	SURISMA	B+	B+	B+	A-	85	Baik
24	TOPAN SIRFAKAN	B	B	B+	B+	75	Baik
25	UYUNG M.	B	B	B	B+	82	Baik
26	WAHYU	B-	B-	B	B	78	Baik
27	WAHYU S.	B	B	B	B	76	Baik
28	WULAN OKTAVIANI	B+	B+	B+	B+	77	Baik
29	YOLA NOVITA	B+	B+	B+	B+	81	Sangat Baik
30	YULIA NURAFIYAH	A-	A-	A-	A-	88	Sangat Baik
31	YUNI	B	B	B+	B+	75	Baik
32	ZULFATU L W.	B-	B-	B+	B	78	Baik
33	NAZWA S.	B+	B+	A-	A-	82	Baik
34	DIAZ YUSTISIA	B	B	B	B	75	Baik
35	RIZAL FIQRI	B+	B+	B	B	84	Baik

Dari hasil dokumentasi penilaian PAI BP baik kelas 6A yang berjumlah 37 siswa maupun kelas 6B kelas 6B yang berjumlah 35 yang meliputi tiga ranah yaitu : penilaian afektif (sikap spiritual dan sikap sosial), penilaian kognitif (penilaian pengetahuan) serta penilaian psikomotorik (penilaian keterampilan) maka disimpulkan perolehan nilai sebagai berikut:

1. Nilai spiritual
  - a. Aspek taat ibadah:  
B- = 7 siswa (18,9%)

- B = 15 siswa (40,5%)  
 B+ = 11 siswa (29,7%)  
 A- = 4 siswa (10,8%)
- b. Aspek doa  
 B- = 10 siswa (27%)  
 B = 10 siswa (27%)  
 B+ = 16 siswa (43,2%)  
 A- = 1 siswa (2,7%)
2. Nilai sosial
- a. Aspek kejujuran  
 C+ = 2 siswa (5,4%)  
 B- = 10 siswa (27%)  
 B = 11 siswa (29,7%)  
 B+ = 11 siswa (29,7%)  
 A- = 3 siswa (8%)
- b. Aspek disiplin  
 C+ = 3 siswa (8%)  
 B = 6 siswa (16,2%)  
 B+ = 13 siswa (35,1%)  
 B- = 14 siswa (37,8%)  
 A- = 1 siswa (2,7%)
3. Nilai kognitif  
 86-100 = 10 siswa (27%) predikat = sangat baik  
 81-85 = 7 siswa (18,9%) predikat = sangat baik  
 76-80 = 11 siswa (29,7%) predikat = baik  
 71-75 = 9 siswa (24,3%) predikat = baik
4. Nilai psikomotorik  
 Sangat baik = 5 siswa (13,5%)  
 Baik = 31 siswa (83,7%)  
 Cukup = 1 siswa (2,7%)

Sementara kelas 6B yang berjumlah 35 siswa diperoleh nilai sebagai berikut:

1. Nilai spiritual
- a. Aspek taat ibadah:

- A- = 1 siswa (2,8%)  
 B+ = 6 siswa (17,1%)  
 B = 18 siswa (51,4%)  
 B- = 10 siswa (28,5%)
- b. Aspek doa  
 A- = 1 siswa (2,8%)  
 B+ = 9 siswa (25,7%)  
 B = 15 siswa (42,8%)  
 B- = 10 Siswa (28,5%)

2. Nilai sosial
- a. Aspek kejujuran  
 A- = 5 siswa (14,2%)  
 B+ = 12 siswa (34,2%)  
 B = 16 siswa (45,7%)  
 B- = 2 siswa (5,7%)
- b. Aspek disiplin  
 A- = 4 siswa (11,4%)  
 B+ = 11 siswa (31,4%)  
 B = 18 siswa (51,4%)  
 B- = 2 siswa (5,7%)
3. Nilai kognitif  
 86-100 = 4 siswa (11,4%) predikat = sangat baik  
 81-85 = 11 siswa (31,4%) predikat = sangat baik  
 76-80 = 19 siswa (54,2%) predikat = baik  
 71-75 = 1 siswa (2,8%) predikat = baik
4. Nilai psikomotorik  
 Sangat baik = 5 siswa (14,2%)  
 Baik = 30 siswa (85,7%)

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pendidikan agama Islam dan penilaian kurtilas studi kasus analisis PTK di SDN 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan bahwa: Penerapan

pembelajaran PAI BP dengan kurikulum tiga belas terealisasi di SDN 2 Kaliwulu hal ini bisa dibuktikan dengan guru PAI BP yang menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) suatu pendekatan pembelajaran berbasis proses keilmuan. Pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi (menyimpulkan), mengomunikasikan.

Kemudian Penayangan video tentang materi iman kepada hari akhir membuktikan bahwa pembelajaran PAI BP di SDN 2 Kaliwulu yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam budi pekerti ini sudah menerapkan Pembelajaran berbasis IT.

dalam perkembangan teknologi informatika menjadi salah satu jawaban terhadap penggunaan IT sebagai media dalam pembelajaran berbasis IT, sehingga murid akan mudah menerima materi pembelajaran bukan berdasarkan ingatan saja akan tetapi panca indra mereka digunakan seperti penayangan video yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam budi pekerti.

Kemudian dengan penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam budi pekerti di SDN 2 Kaliwulu yang menilai siswa bukan hasilnya saja akan tetapi pada tahap proses pembelajaran yang meliputi tiga ranah yaitu ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik hal ini membuktikan bahwa penerapan penilaian kurtilas pada pelajaran pendidikan agama Islam budi pekerti ini sudah berlangsung di SDN 2 Kaliwulu.

#### Daftar Pustaka

- Arifin, M. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta,: Bumi Aksara.
- Dasman. (2018). *Wawancara Kegiatan Keagamaan*. Cirebon.
- Didin, K. & M. I. (2016). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*., Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Izzati, F. (2018). *Wawancara Penilaian Diri dan Antar Teman*. Cirebon.
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: , Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (L. Fifi, Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2015). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makhrus. (2018). *Wawancara Kegiatan Keagamaan di SDN 2 Kaliwulu*. Cirebon.
- Masnandi, A. (2018). *Wawancara Tentang Pelaksanaan Kurtilas*. Cirebon.
- Minarti, S. (2016). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar Ruzz media.
- Moleong, L. . . (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhriza, A. (2016). *Pendidikan Pos Modernisme Telaah Kritis Tokoh Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz media.



- Nahdiyati, R. (2018). *Wawancara tentang Media Pembelajaran*. Cirebon.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, E. A. dan D. R. S. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ratnawulan, E. dan H. A. R. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rimbawan. (2010). *Rencana strategis kementerian pendidikan Nasional Tahun 2010-2014*. Jakarta: Langgeng Media Lestari.
- Rusman. (2016a). *Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta,: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2016b). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesoanlisme Guru (kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Toto, S. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz media.
- Wawan. (2018). *Wawancara tentang Teknik Penilaian Jurnal*. Cirebon.